

## Analisis Kelayakan Usaha D'Getuk Ditinjau Dari Aspek Keuangan

**Putri Karisma, Abdul Azis**

Manajemen, Hukum dan Binis, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl. Pinang No.47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552  
Telp. 02717470050  
E-mail: [pkarisma12@gmail.com](mailto:pkarisma12@gmail.com)

### Abstrak

*Tingginya akan permintaan makanan getuk khas ngawi mejadikan bermunculan produsen baru pengolahan getuk, namun para produsen ini mengalami kendala stok makanan yang tidak terjual maka akan menjadi sisa stok makanan, tanpa pengolahan ulang maka hanya akan menjadi sampah makanan, untuk itu perlunya sebuah investasi usaha yang inovatif untuk pengolahan Kembali sisa stok makanan getuk ini, UMKM D'Getuk di kecamatan paron, kabupaten ngawi menjadi objek penelitian ini, investasi yang baik harus melalui berbagai studi kelayakan bisnis dari berbagai aspek, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan sebuah perencanaan bisnis, untuk menghindari dari kerugian, metode penelitian ini menggunakan kuantitatif purposive dengan mengambil data primer perencanaan usaha D'Getuk, dengan hasil penelitian menunjukkan besaran laba Rp. 26.742.744, dengan persentase laba 11.6% dan memiliki BEP<S, memiliki nilai ROI>20% dan waktu balik modal selama 2.87 tahun, mengartikan bahwa perencanaan usaha D'Getuk di kecamatan paron, kabupaten ngawi layak di realisasikan.*

*Kata Kunci: Permintaan, sisa stok makanan, investasi, studi kelayakan bisnis, aspek keuangan*

### Abstract

*The high demand for the typical Ngawi getuk food has resulted in the emergence of new producers of getuk processing, but these producers are experiencing problems with food stocks that are not sold, they will become leftover food stocks, without reprocessing they will only become food waste, for this reason an innovative business investment is needed for reprocessing the rest of this getuk food stock, D'Getuk MSMEs in Paron sub-district, Ngawi district are the object of this research, a good investment must go through various business feasibility studies from various aspects, in this study the aim is to determine the feasibility of a business plan, to avoid from losses, this research method uses purposive quantitative by taking primary data on D'Getuk's business planning, with the results of the research showing the amount of profit is Rp. 26,742,744, with a profit percentage of 11.6% and has a BEP<S, has an ROI value of > 20% and a payback period of 2.87 years, means that D'Getuk's business plan in Paron sub-district, Ngawi district is feasible to realize.*

*Keywords: Demand, remaining food stocks, investment, business feasibility studies, financial aspects*

## 1. Pendahuluan

Banyaknya jumlah masyarakat negara Indonesia menjadi penyebab utama banyak produsen makanan bermunculan ditengah-tengah masyarakat, namun tidak semua makanan yang di produksi oleh produsen habis terjual, stok makanan jadi yang tidak terjual ini hanya akan menjadi sampah sisa stok makanan yang rata-rata berakhir di tempat sampah.

Sampah sisa stok makanan adalah sampah makanan yang berasal dari sisa penjualan atau stok makanan yang tidak terjual, sampah sisa stok ini tidak selamanya dalam keadaan buruk, ada banyak jenis makanan bertipe basah yang memiliki masa kadaluarsa sangat singkat, jika tidak terjual di hari yang sama, maka keesokan harinya tidak dapat dikonsumsi dan hanya bisa dibuang di tempat sampah.

Sampah makanan jika terus bertumpuk akan mempengaruhi dan memiliki dampak negatif serta berbahaya pada lingkungan, sampah makanan menghasilkan gas metana di dalam tanah, yang mana gas metana ini sangat berbahaya bagi atmosfer bumi, selain itu sampah makanan akan menghasilkan pula karbon dioksida yang dapat menyebabkan timbulnya efek rumah kaca, maka perlunya sebuah inovasi usaha untuk mengatasi masalah sisa stok makanan para produsen yang akan berkontribusi langsung pada pengendalian sisa stok makanan sebelum benar-benar menjadi sampah makanan.

Dengan berkontribusi dalam pengendalian ini maka kita telah melakukan penghematan cadangan makanan, selain itu akan terhindar dari kekurangan pangan, dapat membantu saudara kita yang kekurangan, mendapatkan keuntungan, sekaligus menjaga kesehatan, kebersihan serta kelestarian alam tetap terjaga.

Salah satu masalah produsen yang mengalami sisa stok makanan ini adalah produsen getuk di kecamatan paron, kabupaten ngawi. Selain kota Magelang yang dikenal kota getuk ternyata getuk ngawi juga memiliki khasnya sendiri dan cukup tersohor diberbagai daerah, dengan tingginya permintaan masyarakat banyak produsen getuk bermunculan, namun tidak semua makanan yang telah diproduksi akan habis terjual, ada masanya terjadi sisa stok yang tidak terjual, maka disini diperlukan sebuah investasi usaha untuk mengatasi masalah tersebut.

Investasi merupakan salah satu upaya meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat, karena investasi memiliki peran sangat penting dalam perekonomian lokal, seperti memperbanyak produk pasaran, terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan, dan lain-lain, Umar (2017). Untuk itu UMKM D'Getuk mencoba berinovasi usaha dibidang jual beli makanan yang berbahan dasar getuk sisa stok makanan yang gagal terjual namun masih sangat layak konsumsi, dimana getuk sisa stok makanan ini akan di olah kembali (*foodcycle*) menjadi keripik getuk yang bertujuan menyelamatkan sisa stok makanan dan mempertahankan nilai getuk itu sendiri.

Sebagai langkah awal untuk pemanfaatan getuk sisa stok makanan tersebut D'Getuk menyediakan sejumlah dana untuk investasi usaha keripik getuk, seperti sewa tempat produksi, peralatan produksi seperti kompor, wajan, peralatan dapur seperti pisau, baskon, pengering minyak, alat pemotongan keripik dan lainnya.

Sebelum melakukan pengambilan investasi maka perlunya mengkaji kelayakan usaha sebelum perencanaan investasi tersebut membangun usaha secara nyata, yaitu menyiapkan studi yang membahas berbagai macam aspek yang memiliki relevansi kuat terhadap perencanaan investasi.

Kelayakan usaha yang dimaksud adalah menentukan kelayakan usaha untuk dijalankan atau sebaliknya, menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, dan juga apakah akan memberi keuntungan bagi yang menjalankan, investor dan masyarakat luas, Rika sylvia (2018).

Studi kelayakan bisnis adalah kegiatan guna mengetahui kelayakan usaha untuk dijalankan, dengan mempelajari lebih dalam usaha atau bisnis yang sedang atau akan dijalankan (Kasmir & Jakfar, 2020). Pengertian studi kelayakan bisnis lainnya adalah suatu kegiatan yang

menelaah proyek atau gagasan usaha, agar yang dijakankan atau direncanakan mampu berkembang sesuai target dan tujuan yang sudah ditentukan, sobana (2018).

Kesimpulanya adalah studi kelayakan bisnis merupakan sebuah penelitian suatu usaha mengenai kelayakan atau tidak untuk dijalankan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan usaha D'Getuk apakah layak untuk dijalankan atau tidak layak, jika layak maka mewujudkan perencanaan adalah keputusan yang tepat, namun jika tidak layak maka lebih baik ditinggalakan, karena jika dipaksakan akan mengakibatkan kerugian.

Sebelum melakukan studi kelayakan, dalam penelitian ini akan fokus menyoroti pada pertimbangan aspek keuangan, aspek keuangan memegang peran penting yang menentukan kelangsungan usaha, dalam penelitian ini terdapat 8 indikator yang di bahas untuk mengetahui kelayakan usaha D'Getuk, sebagai berikut :

1. Modal Investasi

Merupakan sejumlah dana yang akan dialokasikan D'Getuk untuk membeli aset atau membangun aset sebagai upaya melancarkan proses usaha, tujuan pembahasan modal investasi ini adalah untuk mengetahui besaran dana yang dibutuhkan untuk membangun atau merealisasikan usaha D'getuk.

2. Modal kerja

Merupakan biaya proses produksi keseluruhan, mencakup biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) dengan formula  $MK = BT + BTT$ , maka akan menghasilkan nilai besaran dana yang dibutuhkan untuk biaya operasional D'Getuk dalam waktu satu tahun produksi, yang mana besaran nilai tersebut berguna untuk analisis kelayakan dari aspek keuangan selanjutnya.

3. Modal Usaha

Adalah biaya yang diperlukan diawal untuk memulai usaha, dalam penelitian ini menghitung besaran modal usaha dalam periode 1 tahun pertama D'Getuk. Penghitungan modal usaha ini menggunakan formula sebagai berikut :

$$MU = MI + MK$$

Modal usaha (MU) adalah, modal investasi (MI) dijumlahkan dengan modal kerja (MK)

4. Asumsi pendapatan

Adalah target pendapatan usaha D'Getuk dalam waktu 1 tahun, dengan kriteria kelayakan jika pendapatan ( S ) > BEP (*break event point*) maka usaha D'Getuk layak dijalankan.

5. Analisis Laba-Rugi

Adalah untuk mengetahui usaha D'Getuk apakah menghasilkan laba atau akan mengalami kerugian dalam waktu 1 tahun, perhitungan laba-rugi ini menggunakan formula sebagai berikut :

$$S - MK$$

Dimana pendapatan (S) dikurangi dengan modal kerja (MK) akan diketahui besaran laba atau besaran kerugian dari usaha D'Getuk ini, dengan kriteria penelitian jika berhasil memperoleh laba maka usaha ini layak untuk dijalankan.

6. Persentase Laba-Rugi

Perhitungan persentase ini menjadi bagian penting untuk mengetahui profitabilitas usaha, untuk mengetahui besaran persentase menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{S}{MU} \times 100\%$$

Dengan kriteria penelitian, apabila (X%)>bunga diskonto bank + resiko ( 2%+5%) maka dikatakan layak.

7. BEP (*Break event point*)

BEP atau Break Even Point merupakan titik pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan sama dengan modal yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi juga tidak mengalami kerugian karena total keuntungan dan kerugian berada pada titik nol.

$$BEP = \frac{Fix\ Cost}{Variable\ Cost} = \frac{Fix\ cost\ X\ S}{S - Variable\ Cost}$$

Keterangan :

*Fix cost* : Biaya Tetap

*Variable cost* : Biaya tidak tetap

S : Pendapatan

Dengan kriteria penelitian, apabila pendapatan (S) > BEP maka usaha D'Getuk layak untuk dijalankan, *Break Even Point* (BEP) sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dapat membantu dalam membuat keputusan, seperti contoh apakah perlu menaikkan harga produk atau mengurangi biaya operasional.

#### 8. ROI (*Return of investment*)

Return Of Investment atau ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROI = \frac{laba + depresiasi}{MI} \times 100\%$$

Ketika hasil ROI menghasilkan angka di skala positif, maka investasi tersebut dikatakan layak, sebaliknya, jika yang didapat menunjukkan angka negatif maka sebaiknya segera beralih investasi atau beralih perencanaan usaha karena akan menimbulkan kerugian.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif purposive, kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan positivisme filsafat, dimana lebih memandang realitas yang relative tetap dan dapat terukur, memiliki gejala bersifat sebab-akibat. Dan sedangkan purposive adalah Teknik sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dari data primer D'Getuk, data yang diperluka yaitu data yang berkaitan dengan unsur dalam perhitungan studi kelayakan bisnis, seperti modal investasi, modal kerja, modal usaha, target penjualan. Analisis data menggunakan metode deskriptif, yakni menganalisis, membahas, menguraikan hasil penelitian dengan pendekatan kriteria tertentu sehingga ditarik kesimpulan layak dan tidaknya usaha D'Getuk.

Penelitian ini memiliki sifat menguji, dimana peneliti ingin mencoba untuk melakukan perhitungan yang ilmiah dan sistematis, dengan menggunakan data-data penelitian berupa angka hasil dari perhitungan. Objek penelitian ini adalah proposal bisnis D'Getuk yang berada di Paron, Ngawi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

D'Getuk adalah sebuah usaha jual beli makanan dengan memanfaatkan sisa stok makanan getuk yang sebelum masa kadaluarsa diolah kembali (*foodcycle*) menjadi olahan keripik getuk. Berikut data keuangan usaha D'Getuk yang akan dianalisis untuk menentukan kelayakan usaha ini dijalankan, atau sebaliknya.

Tabel 1. Modal investasi

no.	Nama	jumlah	harga per unit	total harga	umur ekonomis	Nilai Sisa	Depresiasi
						10%	
1	Rumah Produksi	3 tahun	12.000.000	36000000	3 tahun	0	Rp12.000.000,00
2	Kompore Gas B	2 unit	350.000	700000	5 tahun	70000	Rp126.000,00
3	Tabung Gas	3 unit	300.000	900000	5 tahun	90000	Rp162.000,00
4	Wajan Besar	2 unit	150.000	300000	5 tahun	30000	Rp54.000,00
5	Tampah Besar	4 unit	25.000	100000	2 tahun	10000	Rp45.000,00
6	Baskom	3 unit	30.000	90000	2 tahun	9000	Rp40.500,00
7	Pisau	2 unit	20.000	40000	2 tahun	4000	Rp18.000,00
8	Sendok	1 lsn	20.000	20000	2 tahun	2000	Rp9.000,00
9	Sudip	3 unit	15.000	45000	2 tahun	4500	Rp20.250,00
10	Spinner minyak	1 unit	1.500.000	1500000	5 tahun	150000	Rp270.000,00
11	Peralatan tambahan	1 unit	250.000	250000	2 tahun	25000	Rp112.500,00

Sumber : data primer diolah, (2022)

Pada tabel 1 diatas disajikan data kebutuhan peralatan produksi, peralatan dapur dan lainnya sebagai modal investasi awal usaha D'Getuk, dengan total modal investasi sebesar Rp. 39.945.000 dan memiliki depresiasi pertahun sebesar Rp. 12.857.250, dengan asumsi nilai sisa sebesar 10% dari total pembelian.

Tabel 2. Modal Kerja

Biaya Tetap			Biaya Tidak Tetap			
Gaji Karyawan		2.000.000		Pembelian bahan baku		7.500.000
Biaya Iklan		200.000		biaya transportasi		200.000
Depresiasi		Rp1.071.437,00		biaya minyak dan gas		3.450.000
				biaya kemasan		900.000
				Bumbu varian rasa		450000
	Total	3.271.437			Total	12.500.000

Sumber : data primer diolah, (2022)

Pada tabel 2 diatas tersaji data modal kerja per bulan D'Getuk, dengan besaran dana biaya tetap perbulan sebesar Rp. 3.271.437 dan besaran dana biaya tidak tetap perbulan sebesar Rp. 12.500.000, untuk mengetahui modal kerja perbulan D'Getuk maka perlu dilakukan penjumlahan dengan formula :  $BT+BTT = 3.271.437+12.500.000 = 15.771.437$  maka modal kerja perbulan sebesar Rp. 15.771.437, untuk analisis keuangan selanjutnya perlu di hitung modal kerja dalam 1 tahun atau 12 bulan, dengan formula sebagai berikut =  $MK \ 1 \ \text{bulan} \times 12 = 15.771.437 \times 12 = 189.257.256$ , telah diketahui modal kerja D'Getuk selama 1 tahun sebesar Rp. 189.257.256.

Setelah mengetahui besaran dana modal investasi dan modal kerja maka analisis selanjutnya akan menghitung modal usaha (MU), Modal usaha adalah biaya yang diperlukan di awal untuk memulai usaha, dalam penelitian ini akan menghitung besaran modal usaha dalam periode 1 tahun produksi D'Getuk. Dalam penelitian ini untuk menghitung modal usaha menggunakan formula sebagai berikut :

$$MU = MI + MK$$

$$MU = 39.945.000 + 189.257.256$$

$$MU = 229.202.256$$

Dalam perhitungan ini telah diketahui besaran modal usaha D'Getuk dalam waktu 1 tahun sebesar Rp. 229.202.256

Tabel 4. Asumsi Pendapatan perbulan

Produk	Target per hari	Target per bulan	Harga satuan	Target pendapatan perbulan
Keripik Getuk Ori	25 pouch	750 pouch	11.000	8250000
Keripik Getuk Varian Rasa	25 pouch	750 pouch	13.000	9750000

Sumber : data primer diolah, (2022)

Pada tabel 4 diatas tersaji data target penjualan D'Getuk, dengan target penjualan 50 puch perhari, dan 1500 pouch perbulan, dengan target penjualan perbulan sebesar Rp. 18.000.000, dan total target penjualan pertahun sebesar Rp. 216.000.000

Setelah diketahui besaran target pendapatan tahunan (S) maka dilanjutkan dengan perhitungan laba – rugi, dengan formula :  $S - MK = 216.000.000 - 189.257.256 = \text{Rp. } 26.742.744$  (Laba), dengan persentase laba dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{S}{MU} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{26.742.744}{229.202.256} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 11.6\%$$

Dengan analisis perhitungan diatas telah diketahui usaha D'Getuk memperoleh laba sebesar Rp. 26.742.744 dan memiliki besaran persentase sebesar 11.6% dari total modal usaha dalam waktu 1 tahun.

BEP atau Break Even Point merupakan titik pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan sama dengan modal yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi juga tidak mengalami kerugian karena total keuntungan dan kerugian berada pada titik nol.

$$BEP = \frac{\text{Fix Cost}}{\text{Variable Cost}} = \frac{\text{Fix cost} \times S}{S - \text{Variable Cost}}$$

$$BEP = \frac{39.257.256}{150.000.000} = \frac{39.257.256 \times 216.000.000}{216.000.000 - 150.000.000}$$

$$BEP = 128.478.292$$

Titik impas D'Getuk sesuai dengan perhitungan yaitu sebesar Rp. 128.478.292 per tahun, kemudian akan disajikan perhitungan ROI, sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{laba} + \text{depresiasi}}{MI} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{26.742.744 + 12.857.250}{39.945.000} \times 100\%$$

$$ROI = 34,7\%$$

$$\text{Waktu Balik modal} = 1/ROI = 1/34,7 = 2,87$$

Telah diketahui dari analisis perhitungan diatas bahwa usaha D'Getuk memiliki BEP sebesar Rp. 128.478.292, dan persentase ROI sebesar 34,7% dan memiliki waktu balik modal selama 2,87 tahun.

Tabel 5. Hasil penelitian

Indikator	hasil perhitungan	kriteria penelitian	keterangan
Laba/Rugi	26.742.744	Menghasilkan Laba	Layak
Persentase Laba	11,60%	X%>7%	Layak
BEP	128.478.292	S>BEP	Layak
ROI	34,70%	X>20%	Layak

Sumber : data primer diolah, (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diatas usaha D'Getuk ditinjau dari aspek keuangan menunjukkan layak untuk direalisasikan, dengan hasil perhitungan memperoleh keuntungan ( laba), memiliki nilai BEP yang lebih kecil dari pendapatan, memiliki nilai ROI yang lebih dari 20%, dan memiliki masa waktu balik modal relative singkat.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Hasil Penelitian perencanaan usaha D'Getuk dengan asumsi angka dalam waktu satu tahun. Nilai kelayakan ditinjau dari aspek keuangan dengan keberhasilan perolehan laba sebesar Rp. 26.742.744, dengan besaran persentase laba 11,6% dan memiliki nilai BEP<S dan memiliki nilai ROI > 20% mengartikan bahwa perencanaan usaha D'Getuk di kecamatan paron, kabupaten ngawi layak di realisasikan.

**Daftar Pustaka**

Rika Sylvia, 2018, Analisis Investasi Pendirian Home Industri Keripik Singkon Desa Gunung Ulin Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol 7, No.1

Umar, H., 2017, Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 3 Revisi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kasmir, & Jakfar. 2020. Studi Kelayakan Bisnis, edisi 14. Prenadamedia Group, Jakarta

Sobana, D. H. 2018. Studi Kelayakan Bisnis, edisi 1. Pustaka Setia, Bandung

Sugiyono. 2017. METODE PENELITIAN kuantitatif, kualitatif dan R&D, edisi 25. Alfabeta